

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas dan menelaah pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Mawardi adalah seorang tokoh pemikir Islam yang hidup pada masa kejayaan peradaban Islam. Beliau mempunyai dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan. Ini dibuktikan dengan karya beliau yaitu kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-din*. Kitab ini membahas tentang etika manusia dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kebahagiaan yang paripurna dan langkah-langkah menuju hal tersebut.
2. konsep Pendidikan Al-Mawardi berawal dari Asumsinya bahwa kualitas manusia ditentukan oleh akalnya. Potensi akal manusia tersebut dapat mengontrol kecenderungan untuk berperilaku buruk ketika potensi akal manusia diberdayakan melalui bimbingan seorang guru. Maka untuk mencapai manusia yang berkualitas kemampuan akal manusia harus selalu dilatih untuk mengendalikan hawa.
3. Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pendidikan Al-Mawardi menghendaki kegiatan kependidikan dilakukan untuk melatih pola kerja akal secara terus menerus dalam merespon lingkungan. Bentuk kegiatannya bisa dilakukan dengan mengisi akal dengan pengetahuan kognitif serta

memperteguh keimanan. Penekanan pada proses ini adalah bagaimana pendidikan memberikan kebebasan kepada anak didik untuk menjadi mandiri. Pendidikan dalam hal ini lebih ditekankan pada aspek anak didik. Guru dalam proses pendidikan ini berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing untuk mengarahkan murid pada pengembangan potensi yang dimilikinya. Untuk mewujudkan hal ini Guru harus bisa mengembangkan pola interaktif dalam pembelajaran.

4. Pemikiran pendidikan Al-Mawardi yang tertulis dalam kitab *Adab Ad-dunya wa Ad-din* ini merupakan sebuah pemikiran pendidikan yang berangkat dari pemikiran sufistik yang kemudian mendapat apresiasi dari dunia pendidikan. Pemikiran ini tergolong pada pemikiran pendidikan yang bersifat falsafi. jika dilihat dari aspek metodologisnya adalah pemikiran pendidikan yang menganut Mazhab Syafi'i. titik tekan dari pemikiran Al-Mawardi ini bagaimana mengembangkan potensi akal manusia untuk melahirkan sebuah perilaku yang baik dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup yang paripurna.

## **B. Saran-saran**

Setelah penyusun membahas masalah ini, ada beberapa hal yang agaknya perlu menjadi bahan renungan bagi bangsa Indonesia, khususnya praktisi pendidikan yaitu :

1. Bahwa dalam rangka usaha mencari format ideal pendidikan nasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak generasi intelektual yang bermoral dengan tidak meninggalkan sisi-sisi kemanusiaannya, perlu untuk mempelajari konsep-konsep pemikir terdahulu sebagai bahan pertimbangan.
2. Bahwa pemikiran Al-Mawardi ini mempunyai relevansi yang sangat signifikan terhadap cita-cita yang pendidikan yang di inginkan bangsa Indonesia. Oleh karena itu konsep Al-Mawardi ini perlu dijadikan pertimbangan dan masukan.